

Eksploitasi Anak Dibawah Umur Oleh Orang Tua Sebagai Pengemis Jalanan di Kota Mataram

Zakaria Anugraha¹, Novi Suryanti², Suud³

Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Mataram

zakariasn123@gmail.com, denovsuryanti@yahoo.com, Suud.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan guna melakukan deskripsi: (1) Bentuk eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orang tua di Kota Mataram (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orang tua di Kota Mataram, (3) Dampak eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orang tua di Kota Mataram. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menerapkan wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan serta dokumentasi. Selanjutnya, data dilakukan analisis dengan tahapan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan (1) Bentuk eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orang tua di Kota Mataram yaitu: (a) Eksploitasi fisik; (b) Eksploitasi sosial. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orang tua di Kota Mataram yaitu: (a) Faktor Ekonomi; (b) Faktor Lingkungan. (3) Dampak eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orang tua di Kota Mataram yaitu: (a) Mengganggu ketertiban lalu lintas; (b) Membuat resah pengguna jalan; (c) Menumbuhkan sikap ketergantungan; (d) Anak mengalami sakit fisik dan bermasalah di sekolah

Kata Kunci: Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis, Bentuk Eksploitasi, Faktor Eksploitasi, Dampak Eksploitasi Anak

Exploitation of Underage Children by Parents as Street Beggars in Mataram City

ABSTRACT

The aims of this study are to describe: (1) The forms of exploitation of children as street beggars by parents in Mataram City (2) The factors that influence the exploitation of children as street beggars by parents in Mataram City, (3) The impact of child exploitation as street beggars by parents in Mataram City. This study used a qualitative approach with the case study method. Data collection techniques in this study used semi-structured interviews, non-participant observation and documentation. Then, the data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study found (1) Forms of exploitation of children as street beggars by parents in Mataram City, namely: (a) Physical exploitation; (b) Social exploitation. (2) The factors that influence the exploitation of children as street beggars by parents in the city of Mataram, namely: (a) Economic Factors; (b) Environmental factors. (3) The impact of the exploitation of children as street beggars by parents in Mataram City, namely: (a) Disturbing traffic order; (b) Make road users uneasy; (c) Fostering an attitude of dependence; (d) The child experiences physical pain and has problems at school.

Keywords: Exploitation of Children as Beggars, Forms of Exploitation, Factors of Exploitation, Impact of Child Exploitation

PENDAHULUAN

Sebagian besar orang tua yang bekerja sebagai pengemis akan menempatkan anak-anak mereka untuk ikut mengemis karena kondisi ekonomi di mana mereka tidak punya pilihan selain melakukannya. Berdasarkan berita harian suara NTB pada 7 November 2020 menunjukkan bahwa anak-anak di Kota Mataram sering menjadi korban eksploitasi. Mereka dipaksa melakukan pekerjaan dengan kedok membantu orang tua mereka dengan cara tertentu. Anak-anak yang hidup dalam kondisi seperti ini kehilangan hak dasarnya atas pendidikan. Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Mataram Dra. Hj. Dewi Mardiana bahwa kasus yang ditemukan biasanya anak diminta untuk mengemis di jalanan. Hal tersebut dipertegas juga oleh Ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Joko Jumadi bahwa pekerja anak paling sering terlihat di sektor informal. Pengenalan pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendorong anak-anak mereka guna membantu bekerja untuk memenuhi keperluan sehari-hari serta guna membiayai sekolah mereka. Hal ini sangat

penting mengingat pandemi kini yang diakibatkan oleh virus COVID-19.

Tabel : Data Subjek orangtua yang melakukan eksploitasi pada anak sebagai pengemis jalanan di kota mataram.

No	Nama Subjek	Jenis Kelamin L/P	Usia	Pendidikan Terakhir
1	YI	P	38 Tahun	SMP
2	YK	L	36 Tahun	SD
3	SI	P	51 Tahun	SMP
4	SH	P	39 Tahun	SMP
5	BI	L	56 Tahun	SD

Tabel: Data subjek anak yang mengalami eksploitasi sebagai pengemis oleh orangtua di kota mataram.

No.	Nama	Jenis Kelamin L/P	Usia Pada Saat Menikah	Pendidikan Terakhir
1	ID	L	13Tahun	SD
2	AX	L	14 Tahun	SD
3	RA	L	12 Tahun	Kelas VI SD
4	SF	P	8 Tahun	SD
5	RD	L	12 Tahun	Kelas III SD

Tabel: Data Informan Anak Yang Mengalami Eksploitasi Sebagai Pengemis Oleh Orangtua Di Kota Mataram

No.	Nama	Jenis Kelamin L/P	Usia Pada Saat Menikah	Pendidikan Terakhir
-----	------	-------------------	------------------------	---------------------

1	BH	L	29Tahun	Lulusan S1
2	AL	P	21 Tahun	SMA
3	NA	P	23 Tahun	Lulusan S1
4	SL	L	51Tahun	Lulusan S1

Pengeksploitasian atau memperkerjakan tenaga anak ini tidak melihat jenis kelamin, baik itu perempuan ataupun laki-laki. Menurut mereka yang paling penting yakni bisa memenuhi keperluan sehari-hari membantu orangtua membeli kebutuhan makan dan biaya sekolah.

Sesuai hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan Ketika tanggal 25 s/d 27 Juli 2021 di Kota Mataram, tepatnya di Simpang Lima Ampenan, Perempatan Gomong, Perempatan Musium, dan sekitar toko Jalan Majapahit, masih banyak ditemukan anak dibawah umur yang menjadi pengemis jalanan dan di eksploitasi oleh orang tuanya sendiri, adapun total jumlah dari ke empat tempat tersebut adalah sekitar delapan anak dibawah umur, anak-anak ini biasanya beroperasi usai magrib hingga pukul 23.00 Wita, dari kejauhan terlihat ada orang tua yang memantau anak tersebut, dan ada pula orang tua yang ikut mengemis dengan menggendong anaknya, bukan hanya dengan mengemis, tapi juga dengan

menjual tisu dengan kisaran harga Rp2.000,- s/d Rp5.000,- tergantung dari size tisu tersebut, akan tapi kebanyakan dari mereka mengemis, dengan mengandalkan rasa empati dari seseorang.

Berdasarkan realitas sosial tersebut maka peneliti tersebut, sehingga peneliti memiliki ketertarikan guna melakukan penelitian dengan judul *“Eksploitasi Anak Dibawah Umur Oleh Orang Tua Sebagai Pengemis Jalanan di Kota Mataram”*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data yang diterapkan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilaksanakan pemaparan hasil penelitian yang berhubungan dengan; bentuk Bentuk Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis Jalanan Oleh Orang Tua yang menyebabkan anak mengalami eksploitasi di kota mataram sebagai pengemis.

1. Bentuk Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis Jalanan Oleh Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian menemukan 2 bentuk eksploitasi anak oleh selaku pengemis jalanan oleh orangtua. Hal ini relevan dengan menurut Meivy R. (2016:4-6) menyatakan bahwa terdapat dua bentuk eksploitasi yaitu: eksploitasi fisik dan eksploitasi sosial.

- a. Eksploitasi fisik yakni penyalahgunaan pada anak yang memakai tenaga anak untuk menghasilkan uang demi mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.
- b. Eksploitasi sosial yaitu menyebabkan anak terganggu mental dan emosi anak seperti anak cepat marah, dan juga anak menjadi penakut, anak sering dipkasa dan dipukul untuk mengemis di sekitaran jalan lampu merah Kota Mataram.

Temuan hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk eksploitasi, sosial dan eksploitasi fisik mempengaruhi anak mengemis anak-anak dipaksa bekerja menggunakan segenap tenaganya dan juga mengancam jiwanya. Anak-anak yang

mengalami tekanan fisik yang intens mungkin mengalami penurunan ukuran atau fisik. Eksploitasi fisik yakni mengirimkan anak untuk bekerja, yang mengarahkan anak pada pekerjaan yang seharusnya tidak boleh dikerjakan oleh anak, adalah contoh dari praktik kekerasan pekerja anak yang dilakukan untuk keuntungan orang tua anak atau orang lain. Sesuai dengan pendapat Subagyo (1999:63) Eksploitasi sosial yakni menghambat proses emosi anak seperti anak mudah stress, marah-marah dan juga berkata kasar, serta anak menjadi penakut kepada orangtua apabila tidak mengemis di jalan Kota Mataram disekitar lampu merah, untuk membantu orangtua menghasilkan uang untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis Jalanan Oleh Orang Tua Di Kota Mataram

Temuan hasil penelitian menunjukkan di kota Mataram bahwa yang diungkapkan oleh kelima subjek yang mengatakan orang tua melakukan eksploitasi pada anak sebagai pengemis jalanan. Berikut

faktor yang mempengaruhi eksploitasi anak selaku pengemis jalanan Di Kota Mataram yaitu:

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yakni penyebab utama yang terjadinya orangtua memperkerjakan anak selaku pengemis jalanan di kota Mataram dikarenakan masalah ekonomi keluarga yang kurang. Susanto (2011:87).

b. Faktor Lingkungan

Selain ekonomi ada juga faktor lingkungan yang juga mempengaruhi anak sebagai pengemis jalanan di Kota Mataram, yakni di ajak mengemis oleh faktor teman bermain atau teman sebaya anak yang melakukan mengemis di jalan. Susanto (2011:87).

Temuan hasil penelitian ini faktor eksploitasi anak oleh orang tua selaku pengemis di jalan disebabkan faktor ekonomi keluarga dimana banyak orang tua yang melakukan eksploitasi pada anak, anak di paksa untuk mengemis dan menjual tisu di jalanan untuk membantu kebutuhan keluarga. dan juga selain faktor ekonomi ada juga

faktor lingkungan yang menyebabkan anak menjalani profesi sebagai pengemis jalanan dikarenakan ajakan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal untuk melakukan profesi selaku pengemis di jalanan.

3. Dampak Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis Jalanan Oleh Orang Tua Di Kota Mataram

Sesuai hasil observasi yang dikerjakan peneliti ketika tanggal 25 – 27 juli 2021 di kawasan di Simpang lima Ampenan, Perempatan Gomong, Perempatan Musium, dan sekitartoko jln. Majapahit yakni:

a. Mengganggu ketertiban lalu lintas Berhenti di lampu merah sering menjadi tempat paling sering bagi anak jalanan untuk mendapatkan uang. Oleh karena itu, aksi mengemis mengganggu pengendara dan mengganggu ketertiban lalu lintas sehingga membuat pengguna jalan gelisah.

b. Menumbuhkan sikap ketergantungan

Banyaknya anak dijalan berfikir bahwa cara paling cepat menghasilkan uang dengan meminta-minta sebagai pengemis tanpa harus bekerja berat.

- c. Anak mengalami sakit fisik seperti luka-luka dan bermasalah di sekolah. Anak juga mengalami kelelahan sehingga cepat sakit flu batuk, demam, sehingga anak tidak sekolah.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang sudah dikerjakan, bisa diambil kesimpulan bahwasanya:

1. Bentuk Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis Jalanan Oleh Orang Tua di Kota Mataram memiliki bentuk eksploitasi terhadap anaknya yaitu: eksploitasi fisik menyuruh dan memaksa anak mengemis di jalanan kota Mataram mencari uang untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memperhatikan kesehatan anak, dan eksploitasi sosial dimana orangtua memaksa dan menyuruh anak mengemis di jalanan sekitar kota Mataram dan menyebabkan emosi anak terganggu kadang anak menjadi lebih suka marah dan juga suka memukul serta bisa menyebabkan anak mengalami stress.
2. Di Kota Mataram, dampak negatif eksploitasi orang tua terhadap anak berpotensi merugikan anak tidak

hanya secara psikis tetapi secara fisik. Serta gangguan abadi dalam perkembangan psikologis seseorang serta kemampuan mereka untuk berinteraksi secara sosial. Anak-anak yang lebih tua cenderung melakukan tindakan agresi terhadap teman-teman mereka dan anak-anak lain yang lebih muda. Selain itu dampak negatifnya yakni tantangan dalam membentuk hubungan yang bermakna dengan individu lain, dan ekstrimnya kasus kecemasan, kepanikan, dan keputusasaan (anak muda menderita sakit fisik dan berkelahi di sekolah), serta menyebabkan gangguan pada pengemudi di jalan raya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.A. Wahab Jufri, M.Sc selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
2. Ibu Da. Rispawati, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Bapak Hairil Wadi, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi.
4. Ibu Dra. Ni Made Novi Suryanti, M.Si selaku Dosen Pembimbing I (Satu) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar serta penuh tanggungjawab dalam membimbing penulis, menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi) ini.
5. Bapak Drs. Suud, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II (Dua) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar serta penuh tanggungjawab dalam membimbing penulis, menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi) ini.
6. Dewan penguji Dr. Syafruddin, MS, yang juga turut andil dalam proses penyusunan tugas akhir (skripsi) ini, melalui kritik dan saran memberikan masukan.
7. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sejak semester satu sampai dengan saat ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan hasil baik.
8. Sosok tauladan, panutan dalam hidupku, kasih sayangnya, lindunganya, doanya

kepadaku yaitu ibu dan bapak sehingga saya bisa sampai selesaikan (skripsi) ini.

9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi khususnya angkatan 2016 yang selalu meberikan dukungan dan menguatkan satu sama lain.
10. Rekan fokus unram (fotografi kampus Universitas Mataram)

SARAN

Sesuai analisis data serta kesimpulan yang diberikan, sehingga terdapat beberapa saran yang harapannya bisa memiliki manfaat untuk pembaca yakni:

1. Bagi Orang Tua

Sesuai hasil penelitian ini harapannya kepada orangtua supaya tidak memaksa anaknya untuk mengemis dijalanan, anak berhak untuk bermain dengan dunianya bukan untuk di pekerjakan sebagai membantu orangtua mencari uang sebagai pengemis jalanan di kota mataram.

2. Bagi Anak

Sesuai hasil penelitian ini harapannya kepada anak utamanya supaya lebih bisa anak mementingkan sekolah dulu dan juga kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

Sesuai hasil penelitian ini harapannya kepada masyarakat utamanya supaya tidak memkasakan anak bekerja di jalan sebagai pengemis serta tidak memberikan uang kepada anak jalanan.

4. Bagi Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah khususnya pemerintah Kota Mataram hasil penelitian ini harapannya selaku informasi yang bisa dijadikan selaku acuan pemerintah guna menyusun suatu kebijakan agar anak tidak di jadikan penegmis jalanan oleh orangtua.

5. Bagi Penelitian Sejenis

Sesuai hasil penelitian ini harapannya bisa diterapkan selaku informasi awal untuk penelitian sejenis untuk tahap berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berita harian suara NTB pada 7 November 2020

Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama

Subagyo Joko. 1999. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Susanto. 2011. *Kriminologi*. Yogyakarta:Genta Publishng

Tumengkol, Meivy R.2016. "Eksplorasi anak pada keluarga miskin di keluarahan tona I kecamatan tahuna timur kabupaten kepulauan sangihe". Jurnal holistic, tahun IX No.17/Jaunari juni, hln 4-6